

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani padi merupakan identitas responden yang ada di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Adapun identitas responden di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, karena berkaitan dengan produktivitas kerja petani. Semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Umumnya petani yang berusia muda (Usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deksripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Umur Responden pada Usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
1.	28-40	33	44,00
2.	41-52	23	30,67
3.	53-64	19	25,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100,00</b>

Umur maksimum : 64Tahun

Umur minimum : 28 Tahun

Umur rata-rata : 45 Tahun

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 2)*

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan identitas responden berdasarkan umur yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok umur. Responden terbanyak berada pada kelompok umur 28-40 Tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 44,00%. Sedangkan responden terkecil berada pada kelompok umur 53-64 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 25,33%.

Rata-rata umur responden yaitu 45 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja masih berada pada umur produktif, sehingga dapat menunjang usahatani yang menjadi rutinitas ekonomi hariannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohir (2010), umur diidentikkan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan yang dapat dipengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan angkatan kerja, umur digolongkan menjadi usia produktif 15 – 50 tahun, usia belum produktif < 15 tahun dan usia > 51 tahun merupakan usia yang mulai menunjukkan menurunnya produktivitas seseorang.

### **5.1.2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada

Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden pada Usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	29,33
2.	SMP	30	40,00
3.	SMA	23	30,67
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 2)*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa dari 75 responden petani padi sawah, tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat SMP sebanyak 30 orang dengan persentase 40,00% disusul dengan tingkat SMA sebanyak 23 orang dengan persentase 30,67% dan tingkat pendidikan responden paling sedikit yaitu tingkat SD sebanyak 22 orang dengan persentase 29,33%. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan responden sedang.

Menurut Juliansyah (2018) pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani lebih baik (rasional) dan mampu mengambil keputusan atau memberikan solusi alternatif untuk menghadapi suatu masalah dalam usahatani. petani dengan tingkat pendidikan rendah biasanya cenderung sulit menerima ide atau inovasi baru yang diberikan. Sedangkan petani yang tingkat pendidikan formal tinggi cenderung dapat menerima ide atau inovasi baru yang disampaikan.

### **5.1.3 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani

dan keluarganya. Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman dari luar. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-16	35	46,67
2	17-28	27	36,00
3	29-40	13	17,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>
Maximum : 40 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 19 Tahun			

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024(Lampiran 2)*

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan persentase terbesar mengenai pengalaman berusahatani responden berada pada interval 5-16 tahun dengan jumlah 35 orang dengan persentase 46,67%. Petani dengan pengalaman berusahatani 17-28 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 36,00% dan petani dengan persentase terkecil yaitu 17,33% sebanyak 13 orang dengan pengalaman berusahatani 29-40 tahun.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui oleh petani. Lamanya berusaha tani untuk semua orang berbeda- beda. Pengalaman yang dimiliki oleh petani di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone rata – rata sudah > 10 tahun. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan pengolahan dan kemampuan dalam berusaha tani.

Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan usahatannya akan

tau cara mengatasinya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani dapat meningkatkan produktivitas petani, jika petani belum berpengalaman maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Kumaladevi dan sunaryanto 2019).

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatani karena terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	45	60
2	4-7	30	40
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>
Maximum : 7 orang			
Minimum : 1 orang			
Rata-rata : 3 orang			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa dari 75 responden jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 45 orang dengan persentase 60% dan jumlah tanggungan keluarga 4-7 orang sebanyak 30 orang dengan persentase 40%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Menurut Basriwijaya dan Pratomo (2014) Besarnya jumlah tanggungan responden akan

mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian hasil produksi petani dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

### 5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki responden. Semakin luas lahan yang digarap oleh responden maka dimungkinkan produksi padi semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi. Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengolahan usahatani. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama musim tanam tersebut. Luas lahan responden di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas lahan Responden pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,50-0,90	36	48,00
2	1,00-1,40	29	38,67
3.	1,50-2,00	10	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>
Maximum : 2,00 Ha			
Minimum : 0,50 Ha			
Rata-rata : 0,94 Ha			

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024 (Lampiran 2)*

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa rata rata luas lahan dari 75 responden yaitu 0,94 ha dengan nilai maximum 2,00 ha dan nilai minimum 0,50 ha. Petani yang memiliki lahan dengan interval 0,50-0,90 ha berjumlah 36 orang dengan persentase 48,00%. Petani yang memiliki lahan dengan interval 1,00-1,40 ha berjumlah 29 orang dengan persentase 38,67%. Petani yang memiliki lahan

dengan interval 1,50-2,00 ha berjumlah 10 orang dengan persentase 13,33%.

Waluwanja (2014) berpendapat semakin luas lahan yang diusahakan akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin kecil produksi yang akan dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pendapatan petani tidak terlepas dari penguasaan lahan.

## **5.2. Biaya Usahatani Padi**

Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya benih, pupuk dan pestisida.

### **5.2.1. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan oleh petani seperti penyusutan alat dan pajak lahan. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 15 adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Padi Di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rata-rata/Res (Rp.)</b>	<b>Rata-rata/Ha (Rp)</b>
1	Penyusutan Alat	2.609.384	2.775.940
2	Pajak	82.200	87.795
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>2.676.844</b>	<b>2.847.707</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah ( lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai penyusutan alat per responden Rp 2.609.384, dan rata-rata per hektar Rp 2.775.940. Rata-rata pajak per responden Rp. 82.200 dan rata-rata per hektar Rp 87.795

### 5.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan responden pada usahatani padi meliputi biaya benih, pupuk dan pestisida.

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Padi Di Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Biaya Variabel</b>	<b>Rata-rata/Res (Rp)</b>	<b>Rata-rata/Ha (Rp)</b>
1. Benih	288.513	306.929
2. Pupuk		
- Urea (Kg)	570.500	606.915
- Phonska (Kg)	459.000	488.298
- KCL (Kg)	180.600	192.128
Jumlah	1.210.100	1.287.341
3. Pestisida		
- Tetris (Liter)	625.100	665.000
- Nara (Liter)	146.000	155.319
Jumlah	771.100	820.319
<b>Total biaya Variabel</b>	<b>2.269.713</b>	<b>2.414.589</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata benih yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 288.513/Res dan Rp.306.929/Ha. Rata-rata pupuk yang dikeluarkan Rp. 1.210.100/Res dan Rp. 1.287.341/Ha. Rata-rata Pestisida yang dikeluarkan sebesar Rp. 771.100/Res dan Rp. 820.319/Ha. Total biaya variabel Rp. 2.269.713/Res dan Rp.2.414.589.

### 5.2.3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang digunakan pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Biaya Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Total Biaya Tetap (Rp)	2.676.844	2.847.707
Total Biaya Variabel (Rp)	2.269.713	2.414.589
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 7)*

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.676.844/Res atau Rp. 2.847.707/Ha sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 2.269.713/Res atau Rp. 2.414.589/Ha maka rata rata biaya total sebesar Rp. 4.942.258/Res atau Rp. 5.257.721/Ha.

### 5.3. Produksi

Produksi adalah jumlah yang dihasilkan dari kegiatan usahatani. Hasil produksi dari usahatani dalam penelitian ini yaitu gabah atau padi. Produksi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh responden. Produksi responden di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Produksi Per Musim Tanam yang Dihasilkan Responden Pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>No.</b>	<b>Uraiaan</b>	<b>Rata-rata/Res (Kg)</b>	<b>Rat-rata/Ha (Kg)</b>
<b>1.</b>	Produksi padi	2.892	3.088,86
<b>Total</b>		<b>2.892</b>	<b>3.088,86</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 8)*

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone berjumlah 2.892 Kg/Res/Mt atau 3.088,86 Kg/Ha/Mt. Produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre. Data BPS Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone menunjukkan produktivitas padi sebesar 6,1 ton/ha, jika dibandingkan dengan rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu sebesar 3 ton/ha, hal ini berarti produktivitas padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone rendah. Permasalahan saat ini produksi padi yang dihasilkan masih rendah dikarenakan petani belum secara optimal dalam penggunaan faktor produksi sehingga mempengaruhi pendapatan petani (Sukmayanto dkk, 2022). Hipotesis satu menyatakan bahwa produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone tinggi maka **Hipotesis 1 Ditolak**.

#### 5.4. Penerimaan

Penerimaan dapat diketahui dengan mengalikan jumlah produksi yang dijual dengan harga jual yang berlaku di tempat penelitian. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Berikut penerimaan responden dan pemilik lahan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 18. Rata-Rata Penerimaan Responden Pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Harga (Rp)	5.000	5.340
Produksi (Kg)	2.892	3.088
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa rata-rata harga Rp. 5.000/Kg. Rata-rata produksi sebesar 2.892 Kg/Res atau 3.088 Kg/Ha dengan penerimaan sebanyak Rp. 14.460.000/Res atau Rp. 15.444.317/Ha

### 5.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan tolak ukur keberhasilan responden petani padi. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Tujuan menganalisis pendapatan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen. Hasil pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-rata Pendapatan Responden Pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721
Pendapatan (Rp)	9.517.742	10.186.596

*Sumber :Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 9)*

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 9.517.742/Res atau Rp. 10.186.596/Ha. Pendapatan petani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone tinggi maka **hipotesis 2 diterima.**

### 5.6 Kelayakan Usahatani

Kelayakan merupakan hasil dari penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berikut rata-rata R/C ratio responden di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis R/C Ratio Responden Pada Usahatani Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721
R/C Ratio		2,9

Sumber :Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 20 dilihat bahwa usahatani padi yang dikerjakan responden sudah menguntungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata R/C ratio pada usahatani lebih besar dari 1 sebesar 2,9 yang artinya adalah jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.000 maka petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.2.900.000. Tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio yang diperoleh petani padi menguntungkan dan layak untuk diusahakan maka **hipotesis 3 diterima.**

## **5.7. Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi**

### **5.7.1. Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel di mana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka valid dan jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

Tabel 21. Hasil Uji Validitas Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Karakteristik Petani</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Umur (X1)	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	0,044	Valid
Pengalaman Berusahatani (X3)	0,000	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0,000	Valid
Luas Lahan (X5)	0,005	Valid

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 10)*

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa bahwa karakteristik petani yang terdiri dari umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan keterangan valid.

### 1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. Kuesioner disebar ke 75 responden untuk menguji item pertanyaan. Kusioner dikatakan reabel apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Tabel 22. Hasil Uji Reabilitas

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Coronbac's Alpha	0,807
Alpha	0,50
Keterangan	Realiabel

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 11)*

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dipeloreh nilai coronbach's alpha senilai 0,807. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh karakteristik petani pada usahatani padi dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan  $> 0,05$ . Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,718
Alpha	0,05
Keterangan	Normal

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 12)*

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,718 yang artinya  $>$  dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan mengetahui variable independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), Jumlah tanggungan keluarga (X4) dan Luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) secara simultan maupun parsial.

### 5.7.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar

pengaruh variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Produksi Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Model Summary	Nilai
1	Koefisien Korelasi (R)	1,000
2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,999
3	Standar Error	0,3617

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 13)*

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,999 (99,9%) Artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan terhadap produksi 99,9% sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5.7.3 Uji-F (Uji Serempak)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel ketertarikan kualitas umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 25 berikut :

Tabel 25. Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Model	F	Sig.	Keterangan
1	RegressionResidual Total	14852.366	0,000**	Sangat Signifikan

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 13)*

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, lama berusahatani dan luas lahan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi. **Hipotesis 4** menyatakan bahwa umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi adalah **diterima**.

#### 5.7.4 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3) jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji-t ( Parsial) Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

<b>Model</b>	<b>Standardized Coefficients Beta</b>	<b>t Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Constant (Y)		7,608	0,000	
Umur (X1)	0,019	2,614	0,011	Siginifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,006	-	0,121	Tidak signifikan
Lama Berusahatani (X3)	-0,062	-	0,000	Sangat signifikan
Tanggung Keluarga (X4)	0,023	5,364	0,000	Sangat signifikan
Luas lahan (X5)	1,005	244.208	0,000	Sangat Siginifikan

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024 (Lampiran 13)*

Berdasarkan pada Tabel 26, menunjukkan bahwa, hasil Uji-t (Uji Parsial) diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**a. Pengaruh Karakteristik Umur (X1) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu umur (X1) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05). Artinya umur berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,019 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik umur meningkat sebesar 1 %, maka produksi akan meningkat pula sebesar 0,19%. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basriwijaya dan Pratomo (2014) bahwa umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi usahatani yang berarti bahwa umur responden

termasuk dalam kategori produktif sehingga semakin muda umur petani maka produksi padi sawah juga akan semakin tinggi.

#### **b. Pengaruh Karakteristik Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,121 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara karakteristik tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y). Artinya tingkat pendidikan tetap berpengaruh terhadap produksi tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

Nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar -0,006 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tingkat pendidikan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasyim dan Fauziah (2014) bahwa petani berpendidikan tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

#### **c. Pengaruh Karakteristik Pengalaman Berusahatani (X3) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y). Artinya pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi  $b_3$  sebesar  $-0,062$  dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik lama berusahatani meningkat sebesar  $1\%$ , maka produksi akan menurun sebesar  $6,2\%$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020) dimana terdapat hubungan pengalaman berusahatani dengan produksi padi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usahatani padi sudah cukup lama dan relatif berpengalaman dilihat dari rata-rata pengalaman usahatani responden 10 tahun.

#### **d. Pengaruh Karakteristik Tanggungan Keluarga (X4) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tanggungan keluarga (X4) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000$  lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu  $95\%$  ( $0,05$ ) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik tanggungan keluarga (X3) terhadap produksi (Y). Artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar  $0,023$  dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tanggungan keluarga meningkat sebesar  $1\%$ , maka produksi akan meningkat sebesar  $2,3\%$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basiwijaya dan Pratomo (2014) bahwa tanggungan keluarga pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

#### **e. Pengaruh Luas Lahan (X5) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu luas lahan (X5) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar

0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh sangat signifikan antara luas lahan (X5) terhadap produksi (Y). Artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 1,005 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik luas lahan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan meningkat sebesar 10,05%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasyim dan Fauzia (2014) dimana luas lahan memiliki hubungan dengan produksi padi sawah.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah produksi, menganalisis pendapatan, menilai kelayakan usaha, dan menganalisis pengaruh karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan) terhadap produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu 2.892 Kg/Res/Mt dan 3.088,86 Kg/Ha/Mt.
2. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone adalah Rp. 9.517.742 per responden dan Rp. 10.186.596 per hektar. Rata-rata penerimaan adalah Rp 14.460.000/Res dan Rp. 15.444.317/Ha, dengan total biaya sebesar Rp 4.942.258/Res dan Rp. 5.257.317/Ha.
3. Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone menguntungkan, dengan nilai R/C ratio sebesar 2,9. Ini berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1.000.000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2.900.000 yang berarti usahatani padi layak untuk diusahakan.
4. Pengaruh karakteristik petani dengan rata-rata umur petani adalah 45 tahun, sebagian besar berada pada usia produktif. secara parsial, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi. Mayoritas petani memiliki

pendidikan hingga SMP (40%). Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Pengalaman rata-rata adalah 19 tahun. Lama berusahatani berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata tanggungan keluarga adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata luas lahan adalah 0,94 hektar. Luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, dengan koefisien regresi positif.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian meluas mengenai pengaruh karakteristik petani terhadap produksi dalam kegiatan usahatani padi. sehingga penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pelaku usahatani padi dalam melakukan perbaikan agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

### **2. Bagi pembaca /petani**

Petani diharapkan mampu menyesuaikan pemakaian pupuk dan pestisida agar memperoleh produksi tinggi dengan biaya produksi tidak terlalu besar produksi dalam kegiatan usahatani padi.

### **3. Bagi pemerintah**

Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik untuk para petani agar mudah dalam mengakses informasi,

pembelian sarana produksi hingga pemasaran agar petani dapat terus aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahatannya.